

Efforts to Increase Student Learning Outcomes Through Application of The Problem Solving Learning Model on Theme 5 Weather For Class III Elementary School

Siti Rahma Gultom, Patri Janson Silaban, Rumiris Lumban Gaol

Universitas Katolik Santo Thomas
sitirahma.g01@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes and to determine the process of implementing the Problem Solving model. The research method used in this research is Classroom Action Research. The subjects of this study were third grade students of SD Negeri 106232 Penggalangan Kec. Tebing Syahbandar for the academic year 2021/2022 with a total of 30 students. There are two data collection techniques in this study, namely observation techniques and test techniques. Based on the results of the study that the use of the Problem Solving Model can improve student learning outcomes so as to achieve the classical mastery target. In the pre-test with an average score of 51 with 23% classical completeness, in the first cycle it increased with an average value of 63 with 40% classical completeness, then in the second cycle the average student learning outcomes are 79 with 87% classical. This shows an increase from cycle I to cycle II with 26 students who completed, and 4 students who did not complete. The results of observing teacher activities in the first cycle were 66% with good criteria and in the second cycle increased to 90% with very good criteria. Based on the increase in these two cycles, it can be seen that from cycle I to cycle II there was an increase of 24%. The results of observation of student activities in cycle I and cycle II have increased by 24.

Keyword : Learning Outcomes, Problem Solving Model

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui proses pelaksanaan model Problem Solving. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Kec. Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini ada dua teknik yaitu teknik observasi dan teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan Model Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai target ketuntasan secara klasikal. Pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 63 dengan ketuntasan klasikal 40%, selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa tersebut yaitu 79 dengan klasikal 87%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan jumlah yang tuntas sebanyak 26 orang, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 66% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 24%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 24%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Problem Solving



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Syah, 2017:1) tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru disekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan-perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut.

Menurut Pendidikan berasal dari kata "didik" lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran Syah (2017:10). Melalui pendidikan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia baik itu formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan sumber daya manusia suatu negara semakin maju pula negara tersebut, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas orang tersebut. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta pelajar atau disebut dengan kurikulum

Arti kurikulum menurut Hamalik (Juanda, 2019:1) terpadu merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Menurut Imam (Juanda, 2019:1) Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.

Adapun menurut UUSP No 20 tahun 2003 (Yuberti, 2014:75) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen pokok yaitu: tujuan, isi/materi, organisasi dan strategi belajar dan pembelajara dan evaluasi.

Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya Juliah (Jihad, 2020: 15).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Kec.Tebing Syahbandar pembelajaran memiliki kecenderungan yang membosankan dimana guru hanya menggunakan metode yang monoton seperti ceramah tanpa diselingi oleh berbagai metode maupun model yang menantang siswa untuk membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari hasil ujian siswa. Hasil belajar peserta didik pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas 12 siswa atau 40% dan yang tidak tuntas yaitu 18 siswa atau 60%, pada mata pelajaran Matematika yang tuntas 9 siswa atau 30% dan yang tidak tuntas yaitu 21 siswa atau 70%, pada mata pelajaran SBDP yang tuntas yaitu 14 siswa atau 47% dan yang tidak tuntas yaitu 16 siswa atau 53% , pada mata pelajaran PPKN yang tuntas yaitu 11 siswa atau 37% dan yang tidak tuntas yaitu 19 siswa atau 63%, pada mata pelajaran PJOK yang tuntas yaitu 13 siswa atau 43% dan yang tidak tuntas yaitu 17 atau 57%. Dengan demikian melihat dari fakta-fakta yang telah dipaparkan maka perlu ada perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran tematik tersebut.

Salah satu penyebab masalah diatas dimana siswa masih belum mampu menyelesaikan dalam suatu masalah dalam pembelajaran tersebut baik dalam bentuk kelompok ataupun individu. Maka dari itu siswa sulit berinteraksi dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa sangat sulit dalam menemukan pemecahan dalam pembelajaran dan guru hanya menggunakan model ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan sulit untuk menyelesaikan pembelajaran.

Untuk memperbaiki dari masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran aktif yang dianggap cocok untuk kurikulum 2013 adalah model Problem Solving. Model Problem Solving sekaligus untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah dan rasa kepercayaan diri dalam memberi solusi pada masalah yang sedang terjadi di kelas. Menurut Firli (Metta, 2018:3) Model pembelajaran Problem Solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Problem Solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga Problem Solving melatih siswa berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran Problem Solving di anggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan ini, diantaranya: Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten, Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta diagram dalam menjelaskan gagasan. Dengan pemecahan masalah atau Problem Solving diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna, menarik dan memacu kreativitas bagi siswa karena pendekatan pemecahan masalah atau Problem Solving dapat dikatakan sebagai muara dalam pembelajaran Tematik, sebab berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terlibat didalamnya. Model pembelajaran Problem Solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Problem Solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga Problem Solving melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih siswa memecahkan masalah Firli (Metta, 2018:3) Menurut Siswanto (2016:7) model pemecahan masalah (Problem Solving) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Penyelenggaraan proses pembelajaran proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruangan yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik permendikbud no 22 tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving dan untuk mengetahui proses pelaksanaan model Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 Cuaca Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2 Kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Kec.Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2021/2022

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus yang bermula

dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting) dan kembali perencanaan tindakan kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Kec.Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Dengan jumlah siswa 30 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tema 5 Cuaca, Subtema Keadaan Cuaca Pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model Problem Solving. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini ada dua teknik yaitu teknik observasi dan teknik tes. Analisis data yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar siswa yang digunakan setelah penelitian dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan untuk mengumpulkan data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil Pelaksanaan Aktivitas Guru

Perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan:

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Tampubolon (2014: 35)}$$

Cara mengerjakannya :

Setiap tanpa huruf A,B,C,D,E Pada lembar observasi, dialihkan dalam angka persentase. Rata-rata akhir dinyatakan dengan huruf, sesuai dengan kriteria dibawah ini.

Skala kriteria penilaian observasi oleh guru menurut Tampubolon (2014: 35) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian dalam pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	81%-100%	Baik Sekali
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat Kurang

Perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran ini menurut Jihad (2020: 130-131) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	90-100	Sangat Baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup
4	30-49	Kurang
5	10-29	Sangat Kurang

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Individual)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, karena nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

Menggunakan rumus persamaan berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \dots\dots\dots \text{Trianto (2019: 241)}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Klasikal)

Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat > 75% siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.0

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Zainal, 2018:40})$$

Keterangan :

P = Presentase Ketuntasan Belajar

\sum siswa yang tuntas = Jumlah yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah semua siswa

Rata- rata Hasil Belajar

Menurut Aqib (2016: 40) dalam mencari peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Arikunto (2017:42) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi

Penjelasannya:

1. Menyusun rancangan (planning), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan (Acting), dalam tahapan pelaksanaan ini merupakan implementasi atas penerapan dari rancangan yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas.
3. Pengamatan (observasi), tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi (Reflecting), dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 siswa hanya 7 orang siswa yang dapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sedangkan 23 orang siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Untuk mengetahui presentase. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada pre test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Individual Siswa pada Pre test

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	7 Siswa	Tuntas
2	23 Siswa	Tidak Tuntas

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal pada Pre test

Setelah diketahui ketuntasan individual, selanjutnya secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pre test dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Pre test

Keterangan	Pre test	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	7	23%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	23	77%
Jumlah Siswa	30	100%

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Pre test

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{1530}{30}$$

$$X = 51$$

Hasil Penelitian Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu pada Siklus I

Dari hasil belajar yang diperoleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I di SD Negeri 106232 Penggalangan kelas III pada Tema Cuaca Subtema Keadaan Cuaca pembelajaran 1 dengan model pembelajaran Problem Solving bahwa dari 30 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 18 yang mendapatkan tidak tuntas dan tidak Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada Tema Cuaca Subtema Keadaan Cuaca Pembelajaran 1. Berdasarkan tabel 4.4 siswa yang dikatakan tuntas belajar adalah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70.

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Individual Siswa pada Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	12 siswa	Tuntas
2	18 siswa	Tidak Tuntas

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Siklus 1

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan secara klasikal dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa dapat dikatakan tuntas hasil belajar secara klasikal jika didalam kelas tersebut 75% siswa yang dapat nilai tuntas dan

dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel yang terdapat persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada Siklus I.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal pada Post test Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	12	40%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	18	60%
Jumlah siswa	30	100%

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{1893}{30}$$

$$x = 63$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada Siklus I dapat diketahui bahwa dari 30 orang siswa telah diberikan tindakan yaitu model Problem Solving menunjukkan bahwa pada siklus 1 mendapat 12 orang siswa yang tuntas belajar dengan presentase 40% dan nilai rata-rata kelas yaitu 63.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan oleh penelitian yang dibantu oleh guru kelas yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan awal pembelajaran pada Subtema Keadaan Cuaca yang diperoleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema Cuaca Di kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada Siklus I berjumlah 33 dengan Presentase 66% dengan kriteria baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Peneliti juga mengobservasi kemampuan siswa. Tujuan dari observasi adalah untuk menilai sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Solving. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving termasuk kategori cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa nilai yang diperoleh yaitu 68 dengan kriteria cukup.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Dari hasil belajar yang diperoleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I di SD Negeri 106232 Penggalangan Kelas III pada Tema Cuaca Dengan menggunakan model Problem Solving bahwa dari 30 siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 4 siswa mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada Tema Cuaca.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Individual Siswa pada Post test Siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	26 Siswa	Tuntas
2	4 Siswa	Tidak Tuntas

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tindakan Siklus I hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas karena belum mencapai 75% tapi hanya mencapai 37%. Pada pelaksanaan Siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 86% dengan kriteria sangat tinggi.

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Post test

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	26	87%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	13%
Jumlah siswa	30	100%

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{2360}{30}$$

$$x = 79$$

Tahapan Pengamatan Tindakan

Pengamatan pada Siklus II dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Tema Cuaca khususnya pada Subtema Keadaan Cuaca dengan menggunakan model Problem Solving pengamatan ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati dua hal sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving. Adapun pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Peneliti ini melibatkan guru kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan. Guru kelas bertindak sebagai pengamat dan peneliti bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pengamat dan peneliti diamati guru kelas untuk mengetahui konsistensi dalam pelaksanaan model pembelajaran Problem Solving pada materi Keadaan Cuaca yang diperoleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 5 Cuaca Kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus II berjumlah 90% dengan kriteria sangat baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Penelitian juga mengobservasi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Solving jumlah yang

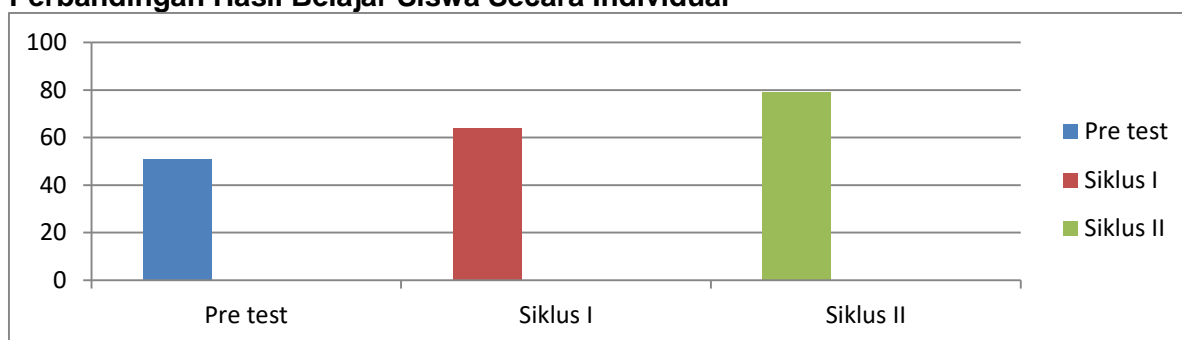
diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi aktivitas siswa pada Siklus II berjumlah 46 dengan perolehan nilai 92 dan termasuk kategori sangat baik.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari Pre test, post test siklus I dan Post test siklus II bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada post test Siklus I terdapat 12 orang siswa (40%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 18 orang siswa (60%) nilai rata-ratanya adalah 51. Pada post test Siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 30 orang jumlah siswa terdapat sebanyak 26 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya (87%) nilai rata-ratanya adalah 63, sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 4 orang siswa (13%) nilai rata-ratanya adalah 79. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dari post test Siklus I, sampai dengan post test Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Secara Individual



Gambar 4. Hasil belajar siswa pada Pre test, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individual, maka selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

No	Jenis Tes	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar
1	Pra test	23%
2	Pos test Siklus I	40%
3	Pos test Siklus II	87%

Perbandingan Hasil Rata-rata Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada pre test, post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat adanya peningkatan pada pre test rata-rata hasil belajar diperoleh 56, sedangkan pada post test siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 64, kemudian pada post test siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 79. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa maka dapat dilihat bahwa dari pre test ke post test siklus I mengalami peningkatan sebesar 8, dan dari post test siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil rata-rata belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Perbandingan Hasil Rata-rata Siswa

No	Jenis Tes	Presentase Ketuntasan Rata-rata
1	Pra Test	51

2	Post test Siklus I	63
3	Post test Siklus II	79

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 66% dengan kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwadari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 24.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	33	66	Baik
2	Siklus II	45	90	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel diatas pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 66 dengan kriteria baik pada siklus II meningkat menjadi 90 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 24.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	34	68	Cukup
2	Siklus II	46	92	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 68 dengan kriteria cukup pada siklus II meningkat menjadi 92 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 24.

Dari pembahasan yang telah diperoleh peneliti bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca menulis yang baik siklus I dan siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan secara klasikal 87%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir dalam penelitian, hasil pengamatan hipotesis tindakan sebagai berikut: a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 5 Cuaca subtema 1 Keadaan Cuaca Pembelajaran 1 dan 2 SD kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Kec.Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2021/2022. b. Pelaksanakan model Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Cuaca Subtema 1 Keadaan cuaca pembelajaran 1 dan 2 kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Kec.Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Problem Solving pada Tema Cuaca di kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Kec.Tebing Syahbandar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Model Problem Solving pada Tema Cuaca di kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai target ketuntasan secara klasikal. Dari 30 siswa, hasil belajar siswa yang meningkat pada tahap awal yaitu pada pre test dengan nilai rata-rata 51 dengan ketuntasan klasikal 23%, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 63 dengan ketuntasan klasikal 40%, selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa tersebut yaitu 79 dengan klasikal 87%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan jumlah yang tuntas sebanyak 26 orang, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang.
2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 66% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 24%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa di peroleh nilai 68 dengan kriteria cukup dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 92 dengan kriteria sangat baik. Sehingga peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 24.

Dari kesimpulan diatas di ketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian telah terjawab, yaitu dengan menggunakan model Problem Solving terjadi peningkatan hasil belajar pada Tema Cuaca di kelas III SD Negeri 106232 Penggalangan Kec.Tebing Syahbandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia Dwi. (2021). Pengaruh Penerapan Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas Vi Sd Negeri Jeddih 04.
- Amri Sofan. (2016). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013. PT. Prestasi Pustakarya.
- Anda, J. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu (Farihin (ed.)). CV.Confident.
- Arikunto, S. dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas.
- Dr.Kunandar. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. PT RajaGrafindo Persada.
- Gurning Busmin. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. K-Media.
- Hayati Sri. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Graha Cendekia.
- Jalaluddin, M., Silaban, P. J., Sari, S. M., & Setiawan, D. E. N. Y. (2020). The effect of emotional intelligence on the results of learning mathematics in students elementary school. *Advances in Math: Sci Journal*, 9, 12.
- Jauhar, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. 2, 149.
- Jihad, A. (2020). EVALUASI PEMBELAJARAN. Multi Pressindo.
- Khairani Makmun. (2017). PSIKOLOGI BELAJAR. Aswaja Pressindo.
- Lumban Gaol Rumiris, dkk. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. 3, 348.
- Metta, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. 2, 115.
- Parwati Nyoman Ni. (2020). Belajar Dan Pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada.
- Sarumaha Murnihati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4, 37.
- Shoimin Aris. (2019). 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013 (Rose

- KR (ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Silaban Janson Patri, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan. 6, 431.
- Siswanto Wahyudi, dkk. (2016). Model Pembelajaran Menulis Cerita. PT Refika Aditama.
- Susanto Ahmad. (2018). Teori Belajar Pembelajaran. Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Erlangga.
- Tampubolon, S. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (S. Suryadi (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Trianto. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Inopatif-Progresif. Prenadamedia Group.
- Yaumi Muhammad. (2018). Action Research. PT Kharisma Putra Utama.
- yuberti. (2014). Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Zainal, A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. Yrama Widya.